



**Dedicated:**  
**Journal of Community Services**  
**(Pengabdian kepada Masyarakat)**  
<https://ejournal.upi.edu/index.php/dedicated/>



**Revitalization training for TPQ through the Asset Based Community Development (ABCD) approach**

**Siti Toyibah**

UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Kota Bandung, Indonesia

[s.toyibah@gmail.com](mailto:s.toyibah@gmail.com)

**ABSTRACT**

TPQ is a non-formal educational institution that plays a crucial role in disseminating Islamic teachings, particularly in aspects aimed at enhancing the understanding and comprehension of the Qur'an. This community service adopts a qualitative approach, utilizing a case study method integrated into Asset-Based Community Development (ABCD)-based Community Service Program (KKN) activities. The community service site is located in Klepu hamlet, Planjan sub-district, Kapanewon Saptosari, Gunungkidul regency, Yogyakarta Special Region. The primary objective of this community service is to reactivate TPQ activities in the location, which were previously halted due to a limited number of teachers. As part of a revitalization effort, a Training of Trainers (ToT) program was designed to equip local teenagers with basic teaching competencies and enable them to take on the role of TPQ teachers. A total of 10 teenagers aged 14 to 18 were purposively selected based on their interest, involvement in religious activities, and potential. The training program focused on skill utilization through the provision of materials, microteaching, preparation of teaching tools, and the formation of teaching teams. The results showed that the ABCD approach was effective in exploring local assets and creating community-based solutions. Learning guides were successfully developed, and the majority of participants demonstrated basic teaching skills. Two youth teaching teams were also formed to support the sustainability of TPQ activities.

**ARTICLE INFO**

**Article History:**

Received: 2 Mar 2025

Revised: 20 May 2025

Accepted: 22 May 2025

Available online: 8 Jun 2025

Publish: 27 Jun 2025

**Keywords:**

asset based community development; community services; ToT; TPQ

**Open access**

Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat) is a peer-reviewed open-access journal

**ABSTRAK**

TPQ merupakan lembaga pendidikan non formal yang berperan penting dalam menyebarkan ajaran Islam terutama pada aspek yang bertujuan untuk memperdalam bacaan dan pemahaman Al-Qur'an. Pengabdian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang diintegrasikan dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) berbasis Asset-Based Community Development (ABCD). Lokasi pengabdian terletak di Padukuhan Klepu, Kalurahan Planjan, Kapanewon Saptosari, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Tujuan utama pengabdian ini adalah mengaktifkan kembali kegiatan TPQ dilokasi tersebut yang sebelumnya terhenti akibat keterbatasan jumlah tenaga pengajar. Sebagai upaya revitalisasi, program Training of Trainers (ToT) dirancang untuk memberdayakan remaja setempat agar memiliki kompetensi dasar mengajar dan mampu mengambil peran menjadi pengajar TPQ. Sebanyak 10 remaja berusia 14 hingga 18 tahun dipilih secara purposif berdasarkan minat, keterlibatan dalam kegiatan keagamaan, dan potensi yang dimiliki. Program pelatihan difokuskan pada pendayagunaan kemampuan melalui pemberian materi, microteaching, penyusunan perangkat ajar, dan pembentukan tim pengajar. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pendekatan ABCD efektif dalam menggali aset lokal dan menciptakan solusi berbasis komunitas. Panduan pembelajaran berhasil disusun, mayoritas peserta menunjukkan keterampilan dasar mengajar, dan dua tim pengajar remaja terbentuk untuk mendukung keberlanjutan kegiatan TPQ.

**Kata Kunci:** asset based community development; Kuliah Kerja Nyata; ToT; TPQ

**How to cite (APA 7)**

Toyibah, S. (2025). Revitalization training for TPQ through the Asset Based Community Development (ABCD) approach. *Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 3(1), 275-288.

**Peer review**

This article has been peer-reviewed through the journal's standard double-blind peer review, where both the reviewers and authors are anonymised during review.

**Copyright**

2025, Siti Toyibah. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author, and source are credited. \*Corresponding author: [s.toyibah@gmail.com](mailto:s.toyibah@gmail.com)

## INTRODUCTION

Di era digital yang semakin masif, kegiatan keagamaan di lingkungan masyarakat pedesaan menghadapi berbagai permasalahan yang tidak dapat diabaikan. Sebagian persoalan muncul akibat pengaruh digitalisasi yang mendorong perubahan gaya hidup, pola interaksi, dan degradasi antusias beragama masyarakat (Sinaga & Muslim, 2022). Namun demikian, tidak sedikit pula persoalan bersumber dari faktor struktural dan kultural yang telah lama mengakar, seperti kurangnya pemimpin agama pada tingkat lokal, kurangnya sarana ibadah, dan kurangnya wadah atau lembaga yang menangani kegiatan keagamaan secara teratur. Realitas mengenai permasalahan ini ditemukan juga oleh sekelompok mahasiswa yang berasal dari UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta saat melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) kolaborasi di Padukuhan Klepu, Kalurahan Planjan, Kapanewon Saptosari, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), pada bulan Agustus tahun 2024. Selama kegiatan KKN berlangsung, mahasiswa menemukan persoalan berupa stagnasi kegiatan keagamaan.

Salah satu bentuk kegiatan keagamaan yang mengalami stagnasi tersebut adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). TPQ merupakan lembaga pendidikan non formal yang berperan penting dalam menyebarkan ajaran Islam terutama pada aspek yang bertujuan untuk memperdalam bacaan dan pemahaman Al-Qur'an (Husna *et al.*, 2022). Di Padukuhan Klepu, stagnasi TPQ ini ditandai dengan kegiatan pengajian yang semula aktif dan menjadi pusat pembelajaran agama Islam bagi sekitar 30 orang anak-anak setiap hari, sejak tahun 2023 kegiatannya hanya dilaksanakan satu kali dalam seminggu dan telah terhenti total mulai Ramadhan 1445 H/ Maret 2024 M. Berdasarkan hasil wawancara awal dengan warga setempat, stagnasi ini bukan disebabkan oleh digitalisasi, melainkan karena tidak adanya pengajar TPQ di wilayah tersebut. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian terdahulu yang menyebutkan bahwa minimnya kaderisasi santri dan guru dapat menjadi penyebab berhentinya TPQ (Purwaka *et al.*, 2025).

Padahal Kepala Dukuh setempat menyatakan bahwa secara lahiriah Padukuhan Klepu memiliki potensi aset yang dapat dikembangkan, terdiri dari tiga sekolah Islam Terpadu dan satu masjid yang dapat digunakan sebagai TPQ. Namun, masyarakat Padukuhan Klepu cenderung kurang memiliki kesadaran untuk mengembangkan lembaga pendidikan agama yang mereka miliki. Selain itu, sejarah gerakan kristenisasi yang terjadi pada masa kolonialisme di wilayah tersebut juga turut menambah kompleksitas tantangan yang dihadapi dalam pendidikan agama dan mempengaruhi pemahaman masyarakat terhadap ajaran Islam. Sebagian besar masyarakat setempat berpandangan bahwa Islam hanya sebatas agama, dan ibadah hanya terdiri dari salat, zakat, puasa, serta hal lain yang berkaitan dengannya. Hanya satu sampai dua orang yang memiliki pandangan bahwa mengembangkan lembaga pendidikan agama juga merupakan bagian dari ibadah.

Oleh karena itu sebagai upaya mengatasi masalah ini, kegiatan *Training of Trainers* (ToT) untuk Pengajar TPQ diinisiasi menjadi bagian dari program kerja oleh Mahasiswa Kelompok 120 KKN Kolaborasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung dengan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. ToT adalah pelatihan yang dilakukan untuk menjadikan seseorang terampil dalam bidang tertentu (Nurdyastuti *et al.*, 2018). Pemilihan ToT dalam pengabdian ini didasarkan pada penelitian terdahulu yang menyebutkan bahwa langkah awal untuk merevitalisasi atau menghidupkan kembali kegiatan TPQ dapat dilakukan dengan pelatihan (Purwaka *et al.*, 2025). Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa program ToT dapat memberikan dampak positif yang signifikan dalam berbagai hal. Misalnya, ToT dalam bidang *public speaking* berdampak positif pada peningkatan keterampilan berbicara (Sari, 2024). Selanjutnya ToT mengenai ekologi tanah terbukti memberikan manfaat bagi Kelompok Tani padi organik Desa Ketapang. Setelah dilaksanakan ToT, terjadi peningkatan pemahaman petani terhadap manfaat ekologi tanah

sebagai bagian dari ekosistem global (Supriyadi *et al.*, 2021). Selain itu, ToT dalam bidang Keperawatan Gawat Darurat juga berhasil meningkatkan kepuasan peserta dalam mengembangkan keahliannya (Putri *et al.*, 2024). Penyampaian materi dalam ToT juga sangat mempengaruhi pemahaman peserta pelatihan (Hakika *et al.*, 2021).

Program ToT dalam pengabdian ini memiliki pendekatan dan sasaran yang berbeda jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu. Program ToT pada penelitian terdahulu dilaksanakan sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan dibidang non keagamaan, seperti *public speaking*, pertanian dan kesehatan. Sedangkan program ToT dalam studi ini dilaksanakan untuk mengatasi permasalahan dibidang keagamaan salah satunya untuk menghidupkan kembali sejumlah TPQ yang tidak lagi beroperasi akibat minimnya SDM dan lemahnya pengelolaan (Purwaka *et al.*, 2025). Sementara itu, program ToT dalam pengabdian ini bertujuan mengatasi permasalahan serupa dengan pendekatan yang berbeda, yaitu memanfaatkan dan memberdayakan aset lokal berupa remaja Padukuhan Klepu yang memiliki potensi sebagai calon pengajar TPQ. Remaja ini dipilih karena mereka merupakan aset sumber daya manusia (SDM) yang terlibat langsung serta berperan aktif dalam menjalankan kegiatan penting di lingkungan masyarakat. Mereka merupakan agen perubahan sosial yang berperan dalam menyelesaikan masalah-masalah sosial, termasuk dalam bidang pendidikan dan keagamaan (In'am, 2020). Pemilihan remaja sebagai sasaran utama dimaksudkan agar mereka dapat memiliki keterampilan dasar mengajar di wilayahnya. Oleh karena itu, pengabdian ini bertujuan untuk memberdayakan remaja Padukuhan Klepu sebagai pengajar TPQ agar kegiatan TPQ di lokasi tersebut dapat kembali berjalan secara aktif dan berkelanjutan oleh masyarakat setempat.

## Literature Review

### *Training of Trainer (ToT)*

*Training* adalah serangkaian kegiatan yang dirancang secara sistematis untuk meningkatkan kemampuan, pengetahuan, dan pengalaman seseorang (Ashary & Komara, 2022; Supatmi *et al.*, 2013). *Training* merupakan upaya yang memberikan kesempatan bagi seseorang untuk mengembangkan keahliannya (Li, 2024). Sedangkan *Trainer* adalah seseorang yang melatih atau membimbing individu lain. *Trainer* mengacu pada individu yang memenuhi syarat tertentu atau ditugaskan langsung untuk menyampaikan materi kepada peserta yang telah ditentukan (Talli & Sulaiman, 2023). Berdasarkan hal tersebut, maka *Training of Trainer (ToT)* dapat didefinisikan sebagai pelatihan yang secara teknis maupun non teknis menjadi wadah untuk mempersiapkan seseorang memiliki kompetensi tertentu. Pada praktiknya ToT ini melibatkan seorang *trainer* yang bertugas menyampaikan materi secara efektif, menanggapi pertanyaan peserta, dan memimpin kegiatan yang dirancang untuk memperkuat pemahaman dan mendorong perubahan perilaku (Hosman & Nova, 2025; Suryani *et al.*, 2024; Tshewang *et al.*, 2025).

Penelitian terdahulu menyebutkan bahwa ToT ini dapat dijadikan sebagai sarana untuk melakukan revitalisasi dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan dan keagamaan. Penelitian Suhilmiati misalnya, menggunakan ToT sebagai sarana untuk melakukan revitalisasi pendidikan karakter (Suhilmiati, 2017). Dalam konteks keagamaan, penelitian terdahulu merancang ToT dengan tahapan kegiatan yang terdiri dari pembukaan, penyampaian materi, dan pengisian form rencana tindak lanjut (RTL) (Purwaka *et al.*, 2025). Adapun pada pengabdian ini, ToT digunakan sebagai instrumen untuk melakukan revitalisasi TPQ di Padukuhan Klepu. ToT dirancang dengan tahapan pembukaan, pemberian materi, *microteaching* dan umpan balik. Hal ini dilakukan untuk membekali remaja setempat dengan pengetahuan agama, strategi

pembelajaran Al-Qur'an, serta praktik mengajar dengan harapan remaja-remaja tersebut dapat mengisi kekosongan tenaga pengajar TPQ dan menjaga keberlanjutan pendidikan Al-Qur'an di komunitas mereka.

## Revitalisasi

Istilah *revitalisasi* dasarnya merujuk pada proses multidimensional yang mencakup berbagai tindakan yang bertujuan untuk menghidupkan kembali suatu bangunan, kawasan, atau kota yang mengalami degradasi dari aspek fisik, sosial, dan ekonomi. Revitalisasi ini adalah sebuah gerakan untuk membangun kembali suatu budaya yang lebih memuaskan melalui kebangkitan dari dalam. Istilah revitalisasi kemudian berkembang tidak hanya pada sektor bangunan tetapi meluas pada sektor budaya dan lingkungan secara menyeluruh (Horbliuk & Dehtiarova, 2021). Dengan demikian revitalisasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses mengembalikan kembali aktivitas atau daya tarik terhadap suatu bangunan, komunitas, lingkungan, atau kegiatan yang mengalami kemunduran (Bipinchandra & Bhagat, 2020). Revitalisasi adalah upaya atau proses menghidupkan kembali suatu perkara yang terbengkalai sebelumnya (Komara & Hadiapurwa, 2023).

## Taman Pendidikan Al-Qur'an

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah salah satu bentuk lembaga pendidikan non formal yang memberi penguatan terhadap misi pendidikan keagamaan berdimensi *tarbiyah* dan dakwah *islamiyah* melalui pembelajaran Al-Qur'an. Di lingkungan masyarakat, TPQ berkembang dalam berbagai istilah seperti TKQ (Taman Kanak-kanak Al-Qur'an), LPQ (Lembaga Pendidikan Qur'an), TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an), TA (Taman Al Qur'an), BBA (Bimbingan Baca Al-Qur'an), SPA (Sanggar Pendidikan Al-Qur'an) dan MDA (Madrasah Diniyah Al-Qur'an). Meski berbeda istilah, seluruhnya mengacu pada lembaga yang sama dengan tujuan serupa yaitu membina generasi muda agar memiliki kemampuan baca tulis Al-Qur'an dan membentuk karakter islami sejak usia dini (Warsitasari & Arifin, 2020).

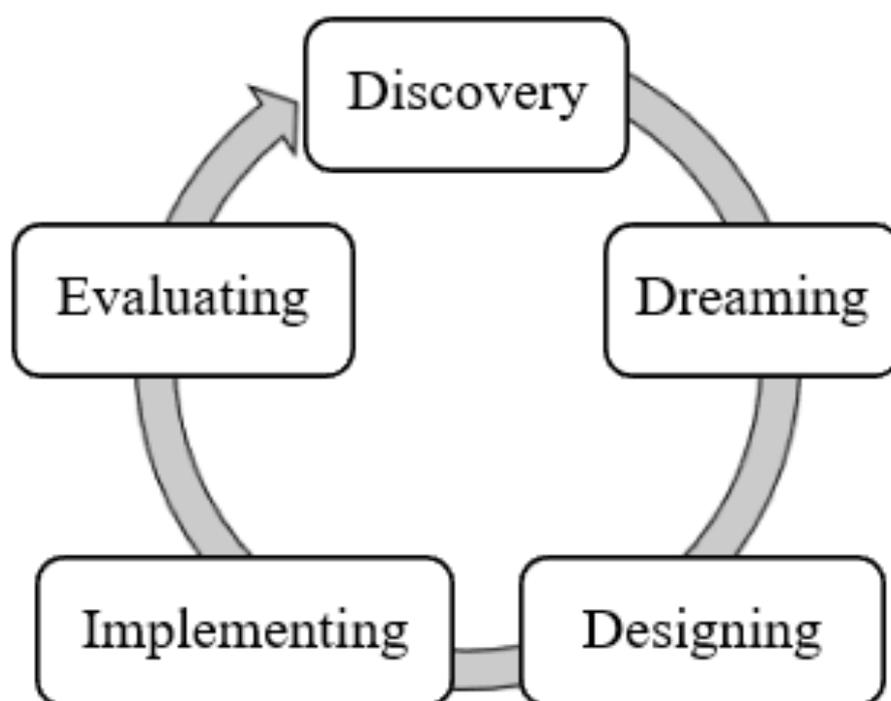
Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No. 6091 Tahun 2020, TPQ ini memiliki kegiatan yang dibagi ke dalam enam jenjang kelas sesuai usia dan tahapan perkembangan peserta didik (lihat: [https://badkolpqsemarang.com/images/badkolpq-media/Badkolpq-Dokumen/Peraturan-Terkait/Kep-Dirjen-91-2020-\(LPQ\).pdf](https://badkolpqsemarang.com/images/badkolpq-media/Badkolpq-Dokumen/Peraturan-Terkait/Kep-Dirjen-91-2020-(LPQ).pdf)). Penelitian menyebutkan bahwa kegiatan TPQ ini dapat meningkatkan kemampuan membaca, menulis, menghafal Al-Qur'an, serta memotivasi anak untuk lebih dekat dengan agama (Abdullah *et al.*, 2024). Namun demikian, pada praktik operasionalnya, TPQ sebagai lembaga pendidikan keagamaan non-formal tidak hanya berfokus pada pengajaran Al-Qur'an (Masnawati & Fitria, 2024).

## METHODS

Pengabdian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang terintegrasi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa Kuliah Kerja Nyata (KKN). Pendekatan ini kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan secara rinci suatu fenomena. Sedangkan metode studi kasus digunakan untuk meneliti secara mendalam suatu program, peristiwa, aktivitas, atau sekelompok individu yang dibatasi oleh tempat dan waktu. Pengabdian dilaksanakan di TPQ Padukuhan Klepu, Kalurahan Planjan, Kapanewon Saptosari, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pemilihan lokasi ini sebagai objek pengabdian didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan adanya penurunan

aktivitas TPQ dan minimnya jumlah kader pengajar dilokasi tersebut. Sebanyak 10 orang remaja berusia 14 hingga 18 tahun dilibatkan sebagai sampel pengabdian. Remaja tersebut dipilih secara purposive berdasarkan minat, keterlibatan dalam kegiatan keagamaan, serta potensi untuk dikembangkan sebagai pengajar TPQ.

Pengabdian ini dilaksanakan dalam bentuk kegiatan yang dirancang secara sistematis menggunakan pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD) (lihat **Gambar 1**). Pendekatan ABCD menurut Russell dalam bukunya berjudul "*Asset-Based Community Development (ABCD): Looking Back to Look Forward*" adalah pendekatan pemberdayaan masyarakat yang dikembangkan oleh John McKnight dan Jody Kretzmann dengan menitikberatkan pada pemanfaatan aset (kekuatan) yang dimiliki oleh masyarakat, bukan pada masalah (kekurangan) mereka. Objek pengabdian ini, tidak dipandang sebagai lembaga yang memiliki kekurangan, tetapi sebagai institusi yang memiliki potensi untuk dikembangkan melalui pemanfaatan kekuatan atau sumber daya yang tersedia. Fokus pada kekuatan dimaksudkan agar pemberdayaan mengarah pada internalisasi potensi, dan pendayagunaan secara mandiri serta maksimal.



**Gambar 1.** Tahapan Pengabdian berbasis ABCD  
Sumber: Pengabdian 2024

Adapun rincian tahapan kegiatan yang digunakan pada pengabdian ini sebagai berikut.

1. *Discovery* (menemukan), pada tahap ini dilakukan wawancara dan diskusi dengan kepala dukuh, ketua RT, ketua RW serta masyarakat untuk mendapatkan informasi seputar aset yang dimiliki oleh Padukuhan Klepu sebagai lokasi tempat KKN.
2. *Dream* (impian), pada tahap ini fokus diskusi diarahkan pada impian dan harapan masyarakat.
3. *Design* (merancang), pada tahap ini dilakukan pemetaan aset, perencanaan dan perumusan indikator keberhasilan program.
4. *Implement* (melaksanakan), pada tahap ini program yang sudah direncanakan mulai dilaksanakan.
5. *Evaluate* (mengevaluasi), pada tahap ini dilakukan kegiatan menilai dan menganalisis apakah indikator keberhasilan program tercapai.

Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik wawancara digunakan untuk memperoleh data mengenai kondisi pendidikan dan keagamaan di Padukuhan Klepu melalui interaksi antara pewawancara dengan kepala dukuh dan warga setempat sebagai responden. Adapun observasi dilakukan pada sesi *microteaching* untuk memperoleh gambaran terkait kemampuan dasar mengajar peserta. Sementara itu, teknik dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data mengenai dokumen yang berkaitan dengan kondisi objektif tempat pengabdian. Setelah data terkumpul, selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teknik Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## RESULTS AND DISCUSSION

### Results

Pengabdian ini berlangsung dari tanggal 10 Juli-23 Agustus 2024. Setelah melakukan diskusi mengenai pendidikan dan keagamaan dengan pihak-pihak terkait di Padukuhan Klepu, pada tahap *discovery* dan *dreaming* didapatkan pada **Tabel 1**.

**Tabel 1.** Data yang diperoleh dari hasil diskusi dengan pihak-pihak terkait di Padukuhan Klepu

No	Problem	Asset	Harapan
1	Kegiatan Pendidikan Al-Qur'an di Padukuhan Klepu tidak berjalan secara optimal dan telah terhenti sejak Ramadhan 1445 H.	Terdapat Masjid yang dijadikan TPQ	Kegiatan pendidikan di Padukuhan Klepu dapat berjalan secara masif
2	Tidak adanya ustaz yang menetap	Ada 10 orang remaja yang memiliki potensi di bidang pengajaran	
3	Ada 1 orang remaja yang bersedia mengajar di TPQ, tapi kesulitan mengelola waktu dengan kegiatan di sekolah		
4	Kegiatan Pendidikan Al-Qur'an di Padukuhan Klepu pernah diaktifkan oleh mahasiswa KKN pada tahun		

Sumber: Pengabdian 2024

Berdasarkan data yang diperoleh, pada tahap *design* disusunlah kegiatan ToT Remaja Pengajar TPQ dengan pendekatan ABCD. Kegiatan ini mengusung tema "Revitalisasi Kegiatan TPQ untuk Menciptakan SDM yang Siap Mengajar". Adapun untuk mengetahui arah pelaksanaan dan alat ukur keberhasilan kegiatan, dirumuskan tiga tujuan dan tiga indikator keberhasilan yang dirumuskan pada **Tabel 2**.

**Tabel 2.** Tujuan dan indikator keberhasilan program ToT berbasis ABCD di Padukuhan Klepu

No	Tujuan	Indikator
1	Menghidupkan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Padukuhan Klepu	Menyediakan sarana yang menunjang keberlanjutan kegiatan pengajaran di TPQ
2	Mewujudkan remaja yang siap mengajar di TPQ Padukuhan Klepu	Minimal 70% peserta menunjukkan keterampilan dasar mengajar dibuktikan pada sesi <i>microteaching</i>

No	Tujuan	Indikator
3	Mengembangkan aset Sumber Daya Manusia di Padukuhan Klepu	Terbentuknya 2 kelompok <i>teaching</i> remaja TPQ

Sumber: Pengabdian 2024

Pada implementasinya, kegiatan ini dilaksanakan tanggal 4 Agustus 2024, bertempat di Mesjid Muhammad Ismail Klepu, mulai dari pukul 08.00-16.00 WIB. Kegiatan ini dijadwalkan untuk diikuti oleh 10 orang peserta, namun pada pelaksanaannya hanya tujuh orang yang hadir terdiri dari tiga orang pelajar SMA dan 4 orang pelajar SMP.

### Sesi Pertama: Pembukaan dan Pemberian Materi

Kegiatan ini dibuka secara resmi oleh Kepala Dukuh Padukuhan Klepu dan dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh Mahasiswa kelompok 120 KKN Kolaborasi dari UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



**Gambar 2.** Sesi penyampaian materi tentang prosedur dan metode pengajaran Al-Qur'an oleh mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Sumber: Dokumentasi Pengabdian 2024

Materi pertama tentang Tahsin Al-Qur'an meliputi *Tafhim, Qalqalah, Alif Lam, Ghunnah, Hukum Nun* dan *Mim Mati*, serta *Mad Ashli* disampaikan oleh Mahasiswa Jurusan Studi Agama-Agama yang berasal dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Adapun materi kedua yang ditampilkan pada **Gambar 2**, Prosedur dan Metode Pengajaran Al-Qur'an disampaikan oleh Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam yang berasal dari UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

### Sesi Kedua: *Microteaching* dan Umpan Balik

Untuk mengasah dan mengevaluasi keterampilan peserta, selanjutnya dilaksanakan sesi *microteaching* dalam bentuk kelompok. Peserta diberikan kesempatan untuk berperan sebagai pengajar, sementara pemateri bertindak sebagai tim penilai yang mengobservasi kegiatan pembelajaran (lihat **Gambar 3 & 4**). Peserta yang terdiri dari tujuh orang dibagi menjadi dua kelompok *teaching* yaitu kelompok putra (AN, EG,

AM, VE) dan putri (AL, DT, PT). Mereka berlatih mengajar sesuai materi yang didapat dan menerima umpan balik dari tim penilai.



**Gambar 3.** Peserta ToT berdiskusi bersama mentor untuk merancang strategi pembelajaran dan Melaksanakan *Microteaching*

Sumber: Dokumentasi Pengabdian 2024

Selama sesi *microteaching*, setiap kelompok dinilai berdasarkan keterampilan dasar mengajar yang mereka kuasai. Menurut Helmiati dalam "*Microteaching Melatih Keterampilan Dasar Mengajar*", terdapat delapan kriteria yang digunakan dalam menilai keterampilan ini, 1) Keterampilan membuka dan menutup pembelajaran; 2) Menjelaskan; 3) Bertanya; 4) Mengadakan variasi; 5) Memberikan penguatan; 6) Mengelola kelas; 7) Membelajarkan kelompok kecil atau perorangan; 8) dan memimpin diskusi kelompok kecil. Adapun, pada pengabdian ini, kriteria yang digunakan hanya 3 yaitu keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, keterampilan menjelaskan, dan keterampilan mengelola kelas. Hasil penilaian disajikan dalam **Tabel 3** berikut.

**Tabel 3.** Hasil penilaian keterampilan dasar mengajar

No	Inisial Peserta	Tugas Microteaching	Skor (1-5)	Keterangan
1	AN	Membuka dan menutup pembelajaran	4	Membuka dengan salam dan apersepsi
2	EG	Menjelaskan materi	4	Penjelasan mudah dipahami
3	AM	Mengelola kelas	3	Belum tegas dalam memberi instruksi
4	VE	Mengelola kelas	2	Masih belum percaya diri
5	AL	Membuka dan menutup pembelajaran	5	Mengawali pembelajaran dengan menilai kesiapan peserta didik
6	DT	Menjelaskan materi	4	Penjelasan mudah dipahami
7	PT	Mengelola kelas	5	Mampu mengendalikan kelas

Sumber: Pengabdian 2024

### Tindak Lanjut

Sebagai tindak lanjut dari program ini, para peserta yang telah dibentuk sebagai kelompok *teaching* selanjutnya terlibat langsung dalam kegiatan pengajaran TPQ yang diadakan oleh mahasiswa kelompok 120 KKN Kolaborasi dari UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta selama masa KKN.

Perangkat Pembelajaran TPQ Padukuhan Klepu   2				Perangkat Pembelajaran TPQ Padukuhan Klepu   5			
A. Silabus Pembelajaran				7. Langkah-langkah Pembelajaran			
Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Tujuan Pembelajaran	Kegiatan Pendahuluan			
Tahfid	1.1 Menertima kebenaran sifat-sifat Allah Swt 3.1 Memahami sifat-sifat Allah Swt beserta dalil kebenarannya	Sifat-Sifat Allah Swt	a. Meyakini dan menampilkan perilaku mengimani sifat-sifat Allah Swt b. Menjelaskan pengertian sifat wajib, masalah dan jaza bagi Allah Swt c. Menyebutkan mana-mana sifat wajib, masalah dan jaza bagi Allah Swt d. Menyebutkan 10 (sepuluh) dalil sifat-sifat wajib bagi Allah Swt	<b>Kegiatan Pendahuluan</b> <b>Orientasi</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Guru membuka pembelajaran dan memanjatkan syukur kepada Allah Swt.</li> <li>Guru mempersilakan ketua kelas untuk memandu pembacaan do'a</li> <li>Guru mengecek kehadiran, menyiapkan fisik dan psikis (<i>psikossuaia</i>) peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.</li> </ul> <b>Apersepsi</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Guru mengpersepsi mengenai materi yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya</li> <li>Guru mengingatkan kembali materi dengan bertanya.</li> </ul>			
Tajwid	3.1 Memahami Hukum Nun Mati dan Tanwin 3.2 Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar	a. Pengertian Ilmu Tajwid b. Hukum Nun Mati dan Tanwin c. Tahsinil Qur'an 1) Surat Waqiyah: Al-Fatihah 2) Surat Pilihan: An-Nas s.d Al-Kafirun	a. Menjelaskan pengertian, hukum dan manfaat membaca Al-Qur'an menggunakan Tajwid b. Membedakan antara hukum Idzhar, Idgham, Iklab dan Ikhfa c. Memberi contoh untuk setiap kaidah yang diajarkan d. Membaca QS. Al-Fatihah dan QS. An-Nas s.d QS. Al-Kafirun sesuai kaidah Tajwid yang diajarkan	<b>Memberian Acuan (opsional)</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Guru memberitukan materi pelajaran yang akan dibahas</li> <li>Guru memberikan gambaran tentang tujuan dan manfaat mempelajari pelajaran yang akan dibahas</li> <li>Guru menyampaikan tujuan pembelajaran terkait materi sifat-sifat Allah Swt.</li> </ul> <b>Kegiatan Inti</b> <ul style="list-style-type: none"> <li><b>Penjelasan materi</b></li> <li><b>Nilai-nilai</b></li> </ul> <b>Kegiatan Penutup</b> <b>Refleksi</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Guru melakukan penguatan materi pelajaran</li> <li>Guru mengevaluasi kemampuan peserta didik setelah proses pembelajaran dalam bentuk kuis</li> </ul>			
Tahfidz	3.1 Menghafal Surat-Surat Pendek dan Surat Pilihan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid	a. Usia TK-SD kelas 3 1) QS. An-Nas s.d QS. Ad-Dhuha 2) Ayat Pilihan QS. Al-Baqarah: 255 (ayat kursi) b. Usia SD kelas 4- MTs 1) QS. An-Nas s.d QS. Al-A'la 2) Ayat Pilihan QS. Al-Baqarah: 255 dan 284-286	Diharapkan dapat mengingat kembali dan melafalkan: a. Usia TK-SD kelas 3 1) QS. An-Nas s.d QS. Ad-Dhuha 2) QS. Al-Baqarah: 255 b. Usia SD kelas 4-MTs 1) QS. An-Nas s.d QS. Al-A'la 2) QS. Al-Baqarah: 255 dan QS. Al-Baqarah: 284-286.	<b>Tindak Lanjut</b> Guru memberikan apresiasi dan memberikan tugas  <b>Penutup</b> Pembelajaran berakhir, dimuna dengan doa bersama yang dipimpin oleh perwakilan peserta didik			

**Gambar 4.** Panduan Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun Mahasiswa KKN  
Sumber: Dokumentasi Penulis 2024

Kelompok *teaching* ini juga diarahkan untuk menjadi tim pengajar TPQ setelah masa KKN berakhir, dengan dibekali panduan pelaksanaan pembelajaran (**Gambar 4**).

### Evaluasi *Microteaching*

Berdasarkan **Tabel 3**, hasil evaluasi *microteaching* menunjukkan adanya variasi capaian dari tujuh peserta pelatihan. Kelompok putri menunjukkan hasil yang sangat baik, AL dan PT memperoleh skor maksimal (5) pada aspek yang mereka jalankan. DT juga memperoleh skor (4), menandakan kesiapan dalam praktik mengajar. Sementara itu di kelompok putra, AN dan EG mendapatkan skor 4, menandakan penguasaan yang cukup baik. Adapun AM yang berperan dalam pengelolaan kelas memperoleh skor 3, dan VE memperoleh skor 2. Hal ini menunjukkan masih diperlukannya pendampingan lebih lanjut bagi AM dan VE untuk mencapai hasil optimal. Tetapi walaupun demikian, secara keseluruhan pelatihan ini berhasil menumbuhkan keterampilan mengajar dan kepercayaan diri peserta, terutama di kelompok putri. Realitas ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa seseorang yang mengikuti *microteaching* atau simulasi akan menunjukkan peningkatan signifikan dalam rasa percaya diri (Arsal, 2014).

Saran yang diberikan oleh penilai selama sesi *microteaching* membantu peserta *microteaching* mengenali kekuatan dan kelemahan mereka dalam praktik mengajar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa umpan balik mendorong refleksi mendalam untuk perbaikan praktik mengajar (Pang, 2022; Wang *et al.*, 2024). Dari hasil *microteaching*, beberapa kekuatan yang teridentifikasi antara lain kemampuan peserta dalam menyampaikan materi secara komunikatif, penguasaan materi yang baik terutama oleh peserta seperti AL dan PT, serta kemampuan menjaga perhatian siswa melalui variasi metode oleh DT. Di sisi lain, kelemahan yang muncul mencakup pengelolaan kelas yang masih lemah, terutama pada AM, serta kurangnya kepercayaan diri dan kejelasan suara dalam penyampaian materi, seperti yang ditunjukkan oleh VE.

### Capaian Indikator Keberhasilan Program ToT

Mengacu pada indikator keberhasilan kegiatan yang telah ditetapkan, tumbuhnya keterampilan mengajar ini menggambarkan bahwa program ToT berbasis ABCD berhasil menjawab permasalahan pendidikan Al-Qur'an di Padukuhan Klepu. Keberhasilan lain terlihat dari terbentuknya dua kelompok *teaching* yang

berasal dari remaja setempat. Selain itu, tersedianya panduan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an yang dirancang untuk digunakan secara mandiri oleh para pengajar menjadi capaian yang memfasilitasi keberlanjutan program. Dengan demikian, seluruh indikator keberhasilan kegiatan dapat dinyatakan tercapai, dengan rincian disajikan dalam **Tabel 4** di bawah ini.

**Tabel 4.** Capaian indikator keberhasilan dalam program ToT berbasis ABCD di Padukuhan Klepu

No	Indikator	Capaian
1	Menyediakan sarana yang menunjang keberlanjutan kegiatan pengajaran di TPQ dibuktikan dengan tersedianya panduan pelaksanaan pembelajaran	Tersedianya panduan pembelajaran yang memuat jadwal pelajaran dan materi ajar untuk digunakan secara berkelanjutan
2	Minimal 70% peserta menunjukkan keterampilan dasar mengajar dibuktikan pada sesi <i>microteaching</i>	Berdasarkan Tabel 3, lima dari tujuh peserta (sekitar 71%) memperoleh skor $\geq 4$ dalam sesi <i>microteaching</i> . Kelompok putri menunjukkan hasil sangat baik, dengan AL dan PT memperoleh skor maksimal (5), dan DT memperoleh skor 4. Di kelompok putra, AN dan EG juga memperoleh skor 4. Hasil ini menunjukkan bahwa indikator tercapai, meskipun AM (skor 3) dan VE (skor 2) masih memerlukan pendampingan lanjutan
3	Terbentuknya 2 kelompok <i>teaching</i> remaja TPQ	Dua tim pengajar TPQ berhasil dibentuk: Tim putra terdiri dari AN, EG, AM dan VE Tim putri terdiri dari AL, DT, dan PT Seluruh anggota tim telah mengikuti pelatihan dan siap dilibatkan dalam kegiatan TPQ, meskipun tingkat kesiapan mengajar masih bervariasi

Sumber: Pengabdian 2024

Meskipun program ToT ini telah berhasil membentuk kader pengajar, pelaksanaannya tidak terlepas dari berbagai tantangan yang perlu diperhatikan untuk pengembangan ke depan. Salah satu tantangan tersebut adalah terbatasnya jumlah peserta yang mengikuti pelatihan, sehingga kader yang dilatih juga sedikit. Selain itu, meski buku panduan pembelajaran telah disiapkan sebagai alat bantu mandiri, waktu pengabdian yang hanya berlangsung selama satu bulan menjadi kendala dalam membangun sistem pendampingan yang berkelanjutan dan memastikan kegiatan TPQ tetap berjalan setelah KKN berakhir. Keberlanjutan kegiatan sangat membutuhkan keterlibatan dan sinergi dari berbagai pihak. Lembaga pemerintahan desa, lembaga pendidikan, organisasi keagamaan, dapat mendukung program ini. Bentuk dukungan yang diberikan dapat berupa penyediaan sumber daya, fasilitasi pelatihan lanjutan, atau pembentukan jaringan kerja yang memperluas dampak positif program ini. Kolaborasi ini penting, karena selain mendorong partisipasi aktif masyarakat, pendekatan ABCD dalam ToT juga harus memastikan solusi yang dihasilkan relevan dan berkelanjutan (Harrison *et al.*, 2019).

## Discussion

Revitalisasi kegiatan TPQ di Padukuhan Klepu melalui pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD) ini memberikan wawasan yang berharga terkait pentingnya pemberdayaan sumber daya lokal dalam mengatasi masalah pendidikan keagamaan. Salah satu pencapaian utama dari program ini adalah terbentuknya dua kelompok pengajar remaja yang dilatih melalui program *Training of Trainers* (ToT). Keberhasilan ini membuktikan bahwa dengan pendekatan yang tepat, yaitu memanfaatkan potensi

lokal, sebuah lembaga pendidikan non-formal seperti TPQ dapat dihidupkan kembali meskipun menghadapi keterbatasan pengajar. Pemilihan remaja sebagai sasaran program ToT juga sangat tepat, mengingat remaja adalah sumber daya manusia yang aktif dalam masyarakat dan memiliki potensi untuk menjadi agen perubahan dalam pengembangan pendidikan keagamaan di lingkungan mereka (Tsoraya *et al.*, 2022). TPQ dapat menjadi tempat yang potensial untuk belajar keagamaan apabila potensinya dimaksimalkan oleh masyarakat sekitar (Puspitasari *et al.*, 2023; Wahyudi *et al.*, 2023).

Meskipun hasil pelatihan ini menunjukkan peningkatan keterampilan dasar mengajar di kalangan remaja, tantangan utama yang muncul adalah keterbatasan waktu dan jumlah peserta. Waktu yang terbatas selama masa KKN tidak memungkinkan untuk memberikan pendampingan yang cukup lama kepada peserta, yang diperlukan agar mereka dapat mengembangkan keterampilan mengajar dengan lebih matang dan memastikan keberlanjutan TPQ setelah masa KKN berakhir. Jumlah peserta yang terbatas mempengaruhi luasnya dampak dari sebuah program (Timotheou *et al.*, 2023). Hal ini menunjukkan pentingnya keberlanjutan pelatihan dan perluasan jangkauan program ke lebih banyak peserta, agar lebih banyak individu yang dapat berperan aktif. Pengembangan lebih lanjut dari program ToT yang tidak hanya terbatas pada peningkatan keterampilan mengajar, tetapi juga mencakup topik-topik tambahan seperti manajemen organisasi dan penggunaan teknologi dalam pengajaran, akan memperkaya materi pelatihan dan menjawab kebutuhan masyarakat yang lebih beragam.

## CONCLUSION

Program *Training of Trainers* (ToT) di Padukuhan Klepu menunjukkan bahwa pendekatan ABCD efektif dalam mengatasi kekurangan tenaga pengajar TPQ. Kegiatan ini berhasil membentuk dua kelompok pengajar remaja, menumbuhkan keterampilan dasar mengajar peserta, serta menyediakan panduan pembelajaran sebagai sarana keberlanjutan. Model ini dapat menjadi contoh bagi daerah lain yang memiliki masalah serupa. Namun, temuan pengabdian tidak dapat digeneralisasi secara luas karena beberapa keterbatasan. Pertama, lokasi pengabdian terbatas pada satu padukuhan dengan jumlah peserta kurang dari 10 orang. Kedua, waktu pengabdian hanya berlangsung selama kegiatan KKN. Ketiga, pendekatan kualitatif yang digunakan bersifat deskriptif dan tidak dapat mengukur efektivitas kegiatan dalam bentuk angka.

Adapun beberapa saran dapat dijadikan panduan untuk tindakan praktis, pengembangan kegiatan, dan pengabdian lanjutan. Diperlukan pemantauan berkala terhadap kader pengajar yang telah dilatih untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas kegiatan TPA. Pemantauan ini dapat dilakukan melalui kunjungan rutin, evaluasi kinerja, dan pemberian umpan balik yang konstruktif. Selain itu, perlu disediakan akses terhadap sumber daya tambahan, seperti bahan ajar yang dan media pembelajaran, yang dapat membantu kader pengajar dalam meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Program ToT berbasis *Asset-Based Community Development* (ABCD) ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan memperluas materi pelatihan untuk mencakup topik-topik lain yang relevan dengan kebutuhan komunitas, seperti manajemen organisasi, keterampilan komunikasi, dan pengajaran berbasis teknologi. Selain itu, melibatkan lebih banyak peserta dari berbagai latar belakang dapat memperkaya dinamika pembelajaran dan memperluas dampak positif program.

Untuk memperkuat dampak jangka panjang, disarankan untuk menjadikan program ToT ini sebagai model yang dapat diterapkan di daerah lain yang menghadapi masalah serupa. Pengabdian lanjutan bisa melibatkan kolaborasi dengan berbagai pihak, seperti pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan organisasi keagamaan, untuk memperluas jaringan dukungan dan memfasilitasi pelatihan serupa di berbagai lokasi. Selain itu, penting untuk mengembangkan mekanisme pendampingan jangka panjang

bagi kader pengajar guna memastikan keberlanjutan program dan adaptasinya terhadap perubahan kebutuhan komunitas. Perlu adanya pembentukan DKM dan Ikatan Remaja Masjid untuk menjamin kegiatan Pendidikan Al-Qur'an berjalan secara berkelanjutan. Implementasi saran-saran ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas dan dampak jangka panjang dari program pengabdian, serta memperkuat kapasitas komunitas lokal dalam menghadapi tantangan pendidikan dan sosial.

## **AUTHOR'S NOTE**

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait publikasi artikel ini. Penulis menegaskan bahwa data dan isi artikel bebas dari plagiarisme.

## **REFERENCES**

- Abdullah, M., Sulistyowati, S., & Safitri, Y. (2024). Kegiatan pendampingan belajar Al-Qur'an pada anak-anak usia SD di TPQ Nurul Ummah Dusun Tunggulsari. *Berdaya: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(2), 173-182.
- Arsal, Z. (2014). Microteaching and pre-service teachers' sense of self-efficacy in teaching. *European Journal of Teacher Education*, 37(4), 453-464.
- Ashary, M. I. A., & Komara, D. A. (2022). Library human resources training through online-based service provider platform. *Edulib*, 12(1), 76-85.
- Bipinchandra, J. P., & Bhagat, S. S. (2020). Revitalization as a catalyst for remaking core cities in the changing world. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 9(3), 4567-4572.
- Hakika, D. C., Mufrodi, Z., Evitasari, R. T., Bhakti, C. P., & Robi'in, B. (2021). Peningkatan pengetahuan peserta Training of Trainer (ToT) pelatihan batik dengan pewarnaan alami" dengan penyuluhan mengenai pengolahan limbah cair industri batik. *Jurnal Abdimas*, 25(2), 233-238.
- Harrison, R., Blickem, C., Lamb, J., Kirk, S., & Vassilev, I. (2019). Asset-based community development: Narratives, practice, and conditions of possibility—a qualitative study with community practitioners. *Sage Open*, 9(1), 1-11.
- Horbliuk, S., & Dehtiarova, I. (2021). Approaches to urban revitalization policy in light of the latest concepts of sustainable urban development. *Baltic Journal of Economic Studies*, 7(3), 46-55.
- Hosman, L., & Nova, R. (2025). Offline solutions for agricultural extension: Integrating digital libraries into train-the-trainer programs. *Advancements in Agricultural Development*, 6(1), 5-18.
- Husna, R., Zulmuqim, Z., & Zalnur, M. (2022). Pendidikan diniyah: Dinamika TPQ-TQA dan MDT (AWU) dan sejenisnya dalam pengembangan pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal Kawakib*, 3(1), 23-31.
- In'am, A. (2020). Peranan pemuda dalam pendidikan sosial kemasyarakatan. *Intizam: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 67-76.
- Komara, D. A., & Hadiapurwa, A. (2023). Improving literacy of junior high school students through revitalization of library in kampus mengajar IV activities. *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(1), 143-152.

- Li, L. (2024). Reskilling and upskilling the future-ready workforce for industry 4.0 and beyond. *Information Systems Frontiers*, 26(5), 1697-1712.
- Masnawati, E., & Fitria, S. N. (2024). Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dalam pengembangan akhlak anak. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 4(2), 213-224.
- Nurdyastuti, T., Penawan, A., & Pahlawi, L. A. I. (2018). Training of trainer (pelatihan untuk pelatih) bagi Kader Pemberdayaan Ekonomi Desa (KPED). *Wasana Nyata*, 2(2), 125-129.
- Pang, N. S. K. (2022). Teachers' reflective practices in implementing assessment for learning skills in classroom teaching. *Ecnu Review of Education*, 5(3), 470-490.
- Purwaka, S., Muhyidin, S., Sumadiono, S., & Rumbory, U. (2025). Pelatihan pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) di Kabupaten Jayapura. *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 91-98.
- Puspitasari, P., Mulyani, M., & Sutrisno, S. (2023). Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dalam pembinaan akhlak anak di Masjid Madinatul Mukminin. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 236-246.
- Putri, A. F., Pemila, U., Jadmiko, A. W., Putra, K. A., & Kurniawan, D. (2024). Evaluasi pelatihan daring training of trainer untuk pelatih keperawatan gawat darurat. *Jurnal Keperawatan Klinis dan Komunitas (Clinical and Community Nursing Journal)*, 8(1), 9-20.
- Sari, L. K. (2024). Public speaking training to improve the rhetorical skills of prospective trainers. *Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 2(2), 409-420.
- Sinaga, I. N., & Muslim, A. (2022). Degradasi antusias beragama masyarakat Desa Bahung Sibatu-Batu. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 8(1), 1-20.
- Suhilmiati, E. (2017). Revitalisasi Pendidikan Karakter melalui Training of Trainer (ToT). *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 7(2), 175-180.
- Supatmi, M. E., Nimran, U., & Utami, H. N. (2013). Pengaruh pelatihan, kompensasi terhadap kepuasan kerja karyawan dan kinerja karyawan. *Profit: Jurnal Administrasi Bisnis*, 7(1), 52-66.
- Supriyadi, S., Purwanto, P., Hartati, S., Mashitoh, G., Nufus, M., & Aryani, W. (2021). Pelatihan dan ToT ekologi tanah untuk penguatan pertanian organik pada kelompok Tani Al-Barokah dan Walisongo di Desa Ketapang. *Prima: Journal of Community Empowering and Services*, 5(2), 127-134.
- Suryani, E. A., Siswanto, D. H., & Pisriwati, S. A. (2024). Strengthening teacher competence through differentiated instruction training as an implementation of the merdeka curriculum. *Joeli: Journal of Educational and Learning Innovation*, 1(2), 137-146.
- Talli, A. S. D., & Sulaiman. (2023). Pengaruh trainer dan metode pelatihan terhadap kinerja pekerja (Studi pada peserta PT. Pelita Training Centre Makassar). *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Sosial (EMBISS)*, 3(4), 553-559.

- Timotheou, S., Miliou, O., Dimitriadis, Y., Sobrino, S. V., Giannoutsou, N., Cachia, R., ... & Ioannou, A. (2023). Impacts of digital technologies on education and factors influencing schools' digital capacity and transformation: A literature review. *Education and Information Technologies, 28*(6), 6695-6726.
- Tshewang, S., Pelzang, Y., & Dorji, K. (2025). Impact assessment of technical instruction and vocational andragogy training for TVET trainers of Bhutan. *Journal of Innovation in Polytechnic Education, 7*(1), 60-73.
- Tsoraya, N. D., Primalaini, O., & Asbari, M. (2022). The role of Islamic religious education on the development youths' attitudes. *Journal of Information Systems and Management (JISMA), 1*(1), 12-18.
- Wahyudi, R., Hamid, A., & Mustain, M. (2023). Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Masjid Al Barokah Desa Bandungrejo melalui tahsin bacaan Al-Qur'an. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4*(2), 92-95.
- Wang, M., Long, T., Li, N., Shi, Y., & Chen, Z. (2024). The impact of different types of feedback on pre-service teachers' microteaching practice and perceptions. *Education and Information Technologies, 30*, 5427-5448.
- Warsitasari, W. D., & Arifin, Z. (2020). Analisis kebijakan dan pengembangan TPQ dalam pendidikan nasional. *Al-Ifkar: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman, 14*(2), 134-153.